

## GLAMPING SEBAGAI SEBUAH PERSPEKTIF BARU DALAM AKOMODASI BERKEMAH

### Article History:

First draft received:

30 Agustus 2020

Revised:

15 September 2020

Accepted:

24 September 2020

Final proof received:

Print:

15 Oktober 2020

Online

20 Oktober 2020

Jurnal Arsitektur ZONASI  
is indexed and listed in  
several databases:

SINTA 4 (Arjuna)

GARUDA (Garda Rujukan Digital)

Google Scholar

Dimensions

oneSearch

BASE

Member:

Crossref

RJI

APTARI

FJA (Forum Jurna Arsitektur)

IAI

AJPKM

### Ni Kadek Yuni Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Desain dan Bisnis Bali, Indonesia

Jalan Tukad Batanghari No.29 Denpasar Bali

Email: [uniyutami@std-bali.ac.id](mailto:uniyutami@std-bali.ac.id)

### Abstract:

The purpose of this study was to investigate new developments and perspectives in camping accommodation, known as glamping (glamour-camping), as a development from traditional camping activities. This research also provides benefits to managers glamping in determining the direction and development of designs and user needs.

The method used is by conducting a questionnaire to 100 glamping users in Indonesia based on their desires and experiences with glamping accommodation. The data were then analyzed descriptively by emphasizing the truth obtained. The findings in this study are the attractive and innovative glamping accommodation in terms of architecture, interior and facilities turns out to be one of the factors that support the increase in people's desire to camp. These findings also indicate that glamping has become a trend new for people to enjoy the outdoors with a standard of comfort like staying at a hotel.

**Keywords:** accommodation, camping, glamping, architecture, interior, facilities.

### Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan perspektif baru dalam akomodasi berkemah, yang dikenal dengan istilah *glamping* (*glamour-camping*), sebagai sebuah perkembangan dari aktivitas kemah tradisional. Penelitian ini juga memberi manfaat kepada para pengelola *glamping* dalam menentukan arah dan pengembangan desain dan kebutuhan penggunaannya.

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan kuesioner terhadap 100 pengguna *glamping* di Bali berdasarkan keinginan dan pengalaman mereka terhadap akomodasi *glamping*. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menekankan kebenaran yang didapat. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa akomodasi *glamping* yang menarik dan inovatif dari segi arsitektur, interior dan fasilitas ternyata menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan keinginan masyarakat untuk berkemah. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa *glamping* telah menjadi *trend* baru bagi masyarakat untuk menikmati alam terbuka dengan standar kenyamanan layaknya menginap di hotel.

**Kata kunci :** akomodasi, berkemah, *glamping*, arsitektur, interior, fasilitas.

## 1. Pendahuluan

Kegiatan berkemah telah menjadi aktivitas yang populer di dunia sejak abad ke-20. Perubahan kegiatan berkemah dari istilah *camping* menjadi *glamping* yang berasal dari kata *glamour* dan *camping*. *Glamping* kemudian mendukung perkembangan kebutuhan akomodasi berkemah yang diperkuat oleh keinginan untuk menikmati alam terbuka namun juga mendapatkan kenyamanan dan ketersediaan fasilitas seperti di rumah (Licul, Hrgovic & Bonifacic, 2018). *Glamping* didefinisikan sebagai jenis kemah yang melebihi tingkat kenyamanan dan kemewahan dalam kemah tradisional. (Cambridge Dictionary dalam Licul, Hrgovic & Bonifacic, 2018). *Glamping* kini menjadi sebuah tren baru dalam aktivitas *outdoor* yang

mengkombinasikan kemewahan dan alam, menghormati dan menjaga lingkungan, dan juga menghadirkan jenis akomodasi yang tidak biasa, baik dari segi karakteristik dan juga bentuk arsitekturnya. (Andrey, Galera, Cabido, & Wiskey, 2014).

Menurut penelitian sebelumnya, akomodasi *glamping* seharusnya memiliki gabungan antara fasilitas kemah dan hotel sebagai bentuk kenyamanan baru dalam berkemah (Bonifačić & Milohnić, 2017), selain itu akomodasi *glamping* harusnya menawarkan pengalaman baru dalam berkemah yang nyaman dan mewah (Brochado & Pereira, 2017). Uniknyanya lagi bahwa *glamping* telah merubah stigma masyarakat akan berkemah yang dulunya umum disertai dengan keluhan tenda yang bocor, kantong tidur yang bau, atau makanan yang tidak mencukupi, kini berubah menjadi sebuah aktivitas berkemah yang telah dipersiapkan dengan baik dan memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi seperti layaknya tinggal di rumah. (Boscoboinik & Bourquard dalam Licul, Hrgovic & Bonifacic, 2018).

Di Bali, berkembangnya akomodasi *glamping* telah menjadi salah satu jenis pariwisata baru yaitu *nomadic tourism*, dan telah terdapat di beberapa area di Bali seperti Kintamani, Ubud, Tabanan (Budiasa, 2019). Ini kemudian menjadikan tren *glamping* sebagai target baru dalam penyediaan akomodasi berkemah, sehingga kriteria akomodasi *glamping* dari segi fasilitas, arsitektur dan interior yang wajib diketahui bagi para pemilik dan pengelola.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif baru mengenai akomodasi berkemah dengan mencari karakteristik serta program ruang arsitektur dan interior yang dapat diadopsi dalam perancangan akomodasi *glamping*. Dengan mengumpulkan pendapat langsung dari pengguna mengenai keinginan dan kebutuhan dalam pengembangan akomodasi *glamping*, penelitian ini memperlihatkan perkembangan kebutuhan fasilitas berkemah dan juga tren desain arsitektur dan interior yang menunjang dalam aktivitas *glamping*. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perancangan akomodasi *glamping* di masa depan. Penelitian ini turut bermanfaat bagi para pengelola atau pemilik akomodasi *glamping* untuk mengetahui fasilitas apa saja yang mendukung perancangan akomodasi *glamping* agar semakin diminati oleh masyarakat.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan survey mengenai kebutuhan pengguna akomodasi *glamping* di Bali berdasarkan keinginan dan pengalaman responden. Kuesioner didesain untuk total 100 pengguna *glamping* yang difokuskan pada jenis kebutuhan fasilitas, arsitektur dan interior akomodasi *glamping*. Jenis pertanyaan yang diberikan untuk melakukan identifikasi data adalah jenis pertanyaan dengan pilihan ganda untuk mengetahui tipe dan jenis fasilitas dalam akomodasi *glamping*. Untuk mengetahui pengalaman pengguna akomodasi *glamping*, jenis pertanyaan dikombinasikan dengan pertanyaan langsung, pilihan ganda serta *linear scale* dengan batas 1-5 dimana 1 adalah sangat tidak setuju dan 5 adalah sangat setuju. Survey dilakukan di bulan Agustus 2020 dan diolah menggunakan Google Form yang disebarakan kepada komunitas penggiat *glamping* di Bali.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Demografi pengguna *Glamping*

Untuk mengetahui demografi pengguna *glamping*, dilakukan pendataan responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan status. Dari total 100 pengguna *glamping* yang didata, persentase laki-laki dan perempuan hampir setara dengan persentase 55.1% laki-laki dan 44.9% perempuan. Rentang umur didominasi oleh generasi muda dengan umur 18-35 tahun sebanyak 91,4%. Sebagian besar responden telah memiliki pendidikan terakhir sarjana (S1) sebanyak 81.6% dan telah bekerja sebanyak 55,7%. Data lainnya menyatakan bahwa 81.6% datang berkemah bersama kelompok dan 11.5% lainnya datang bersama keluarga.

**Tabel 1. Demografi Responden**

Jenis Kelamin		Umur		Pendidikan		Status		Berkemah dengan	
Laki-Laki	55.1%	18-35	91.4%	SMA/ Sederajat	6.9%	Tidak Bekerja	8.6 %	Kelompok	81,6%
Perempuan	44.9%	35-55	8.6%	S1	81.6%	Pekerja	55. 7%	Keluarga	11.5%
		55<		S2	11.5%	Pelajar/ Mahasiswa	35. 7%	Pasangan	6.9%

Sumber : Kuesioner Penulis 2020

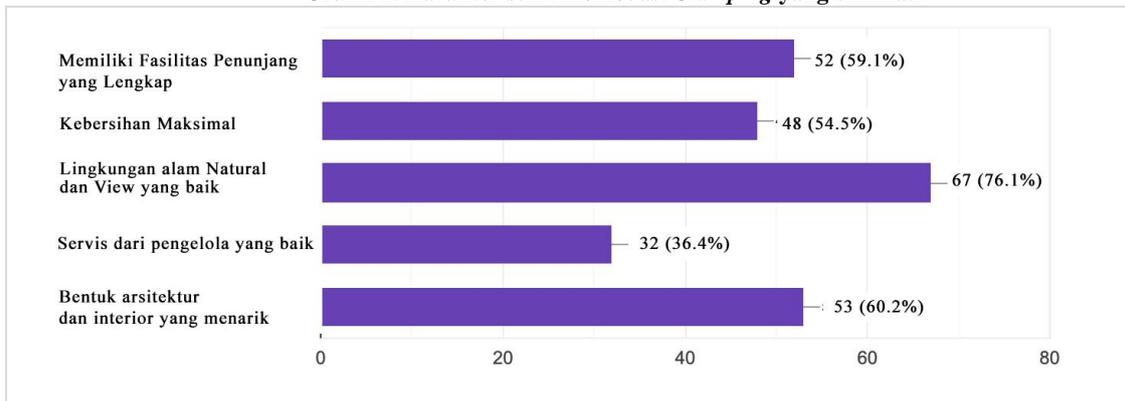
Dari tabel demografi diatas didapat bahwa dominan pengguna *glamping* adalah dari kalangan generasi muda, namun telah memiliki kesadaran akan alam dan memiliki kemampuan ekonomi yang baik dalam memilih akomodasi berdasarkan tingkat kenyamanan. Ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa karakteristik pengguna *glamping* adalah anak muda dengan pendidikan dan tingkat perekonomian yang baik. (Cvelić Bonifačić, Milohnić & Cerović, 2017). Para pengguna *glamping* dengan tingkat usia 18-35 tahun adalah jenis pengunjung terbanyak yang umumnya datang bersama kelompok mereka.

Menurut pendapat dari Smith dalam Sakacova 2013, bahwa “*The modern generation seeks instant happiness*”. Ini menunjukkan bahwa generasi saat ini gemar mencari pengalaman menyenangkan dari kegiatan yang dilakukan. Glamping adalah alternatif bagi mereka yang ingin bersantai menikmati alam, melepas penat dari pekerjaan tanpa perlu bersusah payah dalam ketidaknyamanan. Tentu saja *glamping* akhirnya akan lebih dinikmati dan dicari oleh generasi yang mau membayar akan kenyamanan tersebut.

### 3.2 Karakteristik dan Tipe Akomodasi Glamping

Karakteristik akomodasi *glamping* menjadi perhatian utama bagi para perancang sebelum menentukan tipe akomodasi agar para pengunjung tertarik dan juga memenuhi kebutuhan para pengguna akomodasi tersebut. Untuk mengetahui karakteristik akomodasi *glamping*, para responden didata mengenai hal-hal yang dianggap wajib dipenuhi sebuah akomodasi *glamping*. Hasil dari data tersebut dapat dilihat pada Grafik 1. di bawah ini.

Grafik 1. Karakteristik Akomodasi *Glamping* yang diminati



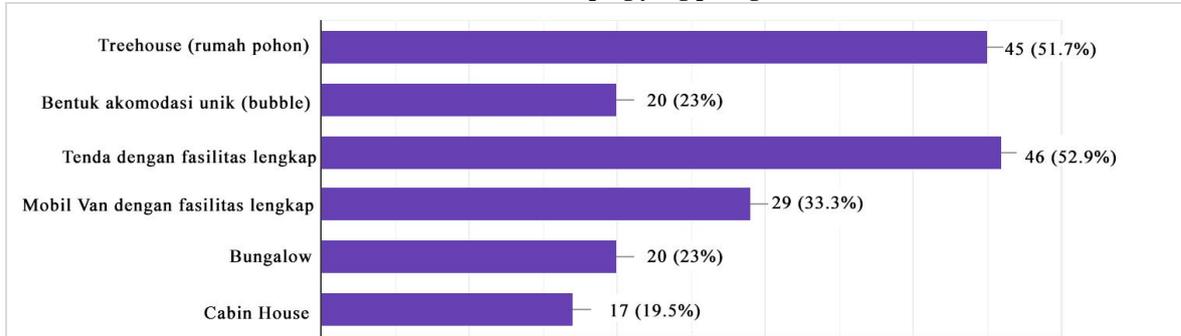
Sumber : Kuesioner Penulis 2020

Dari hasil kuesioner diatas, lebih dari sebagian responden (76.1%) berpendapat bahwa sebuah akomodasi *glamping* diharapkan memiliki lingkungan alam yang natural dan pemandangan yang dijaga dengan baik. Sebanyak 60.2% dari para responden setuju bahwa bentuk arsitektur dan desain interior yang menarik akan menjadi keunggulan sebuah akomodasi *glamping*. Data diatas juga menunjukkan bahwa 59.1% dari para responden menginginkan akomodasi *glamping* yang memiliki fasilitas penunjang lengkap, sebanyak 54.5% menginginkan kebersihan yang maksimal layaknya dalam sebuah hotel, dan 36.4% dari para responden menginginkan sebuah akomodasi *glamping* yang memiliki servis yang menunjang seperti servis makanan, laundry, dll. Data ini meyakinkan hipotesis bahwa akomodasi *glamping* yang menarik adalah *glamping* yang memiliki potensi alam dan pemandangan yang baik, juga memiliki desain arsitektur dan interior yang unik, servis menjadi faktor penunjang dalam akomodasi *glamping*. Whitney dalam Cvelić Bonifačić, Milohnić & Cerović, 2017 menyebutkan dalam beberapa dekade berkemah selalu menjadi aktivitas *outdoor* yang digemari, namun bagi sebagian besar orang masih menjadi sebuah pengalaman yang tidak menyenangkan dari segi kenyamanan. Alasan inilah yang menguatkan industri pariwisata mendatangkan ide dalam membuat kegiatan berkemah yang menyenangkan, dengan arsitektur dan interior yang terdesain dengan baik, nyaman untuk bermalam di alam terbuka. *Glamping* kemudian menjadi tren baru untuk menghadirkan jenis akomodasi berkemah yang memenuhi kriteria tersebut.

Untuk mengetahui jenis *glamping* yang paling diminati, para responden diberikan pilihan jenis *glamping* seperti *tree house* atau rumah pohon, tenda dengan fasilitas yang lengkap, akomodasi dengan bentuk unik seperti *bubble*, kotak kaca, mobil van dengan fasilitas lengkap, *cabin*, dan *bungalow*. Hasil dari kuesioner memperlihatkan bahwa sebagian dari responden (52.9 %) memilih jenis *glamping* dengan bentuk

tenda berfasilitas lengkap, diikuti oleh ketertarikan terhadap *glamping* dengan tipe rumah pohon atau *tree house* sebanyak 51.7%, dan menyusul mobil van dengan fasilitas yang lengkap sebanyak 33.3%. Sisanya masing-masing 17% adalah jenis akomodasi *cabin*, 23% *bungalow* dan akomodasi dengan bentukan yang unik seperti *bubble* dan kotak kaca sebanyak 17%. Hasil dari survey tersebut terlihat dari Grafik 2 dibawah ini.

**Grafik 2. Jenis Glamping yang paling diminati**



Sumber : Kuesioner Penulis 2020

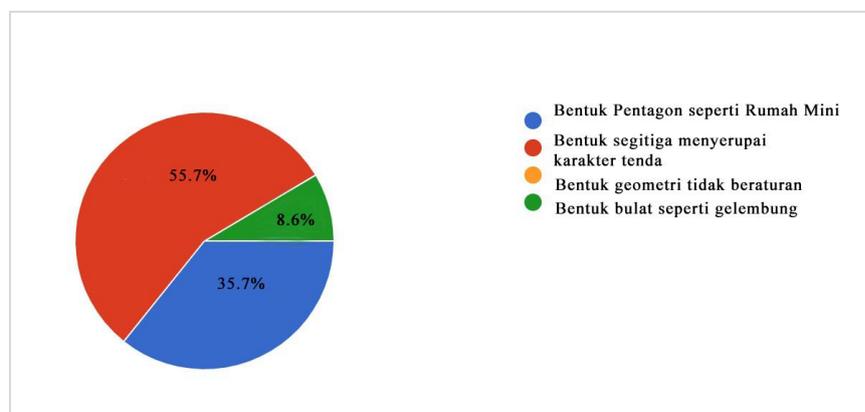


**Gambar 1. Jenis-jenis Akomodasi Glamping**

Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

Sedangkan untuk mengetahui tipologi arsitektur akomodasi glamping yang paling banyak diminati, para responden diberikan pertanyaan pilihan tipologi segitiga yang menyerupai tenda, bentuk pentagon yang menyerupai rumah mini, bentuk bulat seperti bubble. Hasil dari kuesioner tersebut dapat dilihat dari Diagram 1 dibawah ini.

**Diagram 1. Tipologi Arsitektur Akomodasi Glamping yang diminati**



Sumber : Kuesioner Penulis 2020

Dari tabel dapat diperoleh, dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian besar responden (55.7%) memilih tipologi arsitektur segitiga yang memiliki karakteristik seperti tenda, diikuti oleh 35.7 % dari para responden memilih bentuk pentagon seperti rumah mini. Uniknnya, hanya 8,6% dari responden yang memilih tipologi bulat, dan tidak ada satupun dari responden yang memilih bentuk geometri yang tidak beraturan.

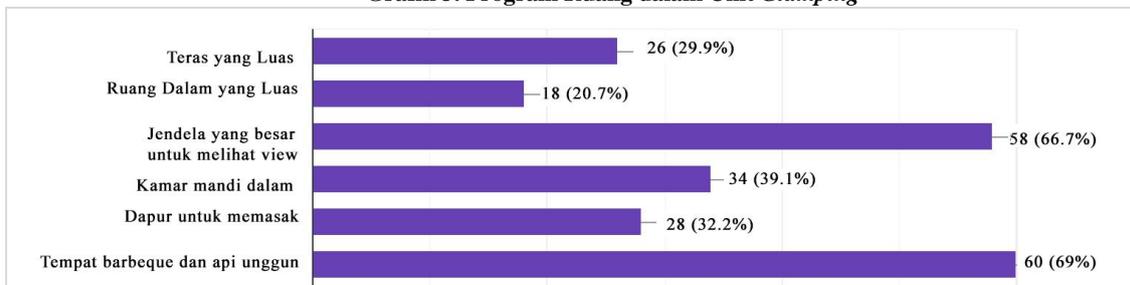
Berdasarkan data diatas, terdapat hipotesis dimana tenda diidentikan dengan aktivitas berkemah, sehingga itu seolah tidak dapat dipisahkan dari kata *glamping* itu sendiri. Ini terbukti dengan karakter bentukan arsitektur *glamping* yang paling diminati masih didominasi oleh bentukan segitiga yang menyerupai tenda. Menurut Barebones di Hrgovic & Bonifacic, 2018, konsep dan sejarah dari *glamping* dilihat dari penggunaan tenda yang dikenal dengan nama tenda Ottoman dengan fasilitas lengkap yang ditemukan di daerah militer untuk sultan atau orang penting. Selain itu tenda mewah juga berkembang pada awal abad 20 dimana bentuk tenda yang lengkap dengan fasilitas selalu digunakan untuk melakukan safari ke Afrika. Budi Pradono dalam penjurian terhadap Prefab Glamping Villa 2020 Competition, menyebutkan bahwa ada pengalaman yang mendasari tipologi segitiga yang muncul dalam desain-desain akomodasi *glamping*. Pengalaman melakukan kegiatan berkemah dengan bentukan tenda, dan juga atap segitiga umum dijumpai pada bangunan rumah tinggal di Indonesia sendiri.

Mengutip yang dikemukakan oleh World Toddler dalam Milohnic & Bonifacic 2019, hal dasar dalam arsitektur *glamping* yang tidak berubah selama 15 tahun belakangan ini adalah mengedepankan arsitektur berkelanjutan yang tidak merusak lingkungan, sebuah bangunan temporer dan menawarkan kenyamanan dan pengalaman di alam terbuka. Walaupun saat ini bentuk akomodasi *glamping* telah bertransformasi menjadi kamar yang mewah, rumah pohon yang lengkap dengan kamar mandi dalam, ataupun *cabin* dengan *bathtub*, namun bentuk akomodasi *glamping* yang berkelanjutan, arsitektur temporer, tidak merusak alam, dan dengan tipologi arsitektur tenda yang mengerucut ke atas ternyata masih menjadi karakter utama dalam arsitektur *glamping* yang diminati oleh pengguna.

### 3.3 Program Ruang & Interior Akomodasi Glamping

Untuk mengetahui program ruang yang diminati oleh para pengguna *glamping*, para responden diberikan pertanyaan mengenai ruang apa saja yang dianggap perlu dalam sebuah unit *glamping* seperti adanya teras yang luas, ruang dalam yang besar, jendela yang besar untuk melihat pemandangan, kamar mandi dalam, tempat memasak, tempat *barbeque* dan api unggun. Hasil kuesioner tersebut dapat dilihat pada Grafik 3 dibawah ini.

Grafik 3. Program Ruang dalam Unit Glamping



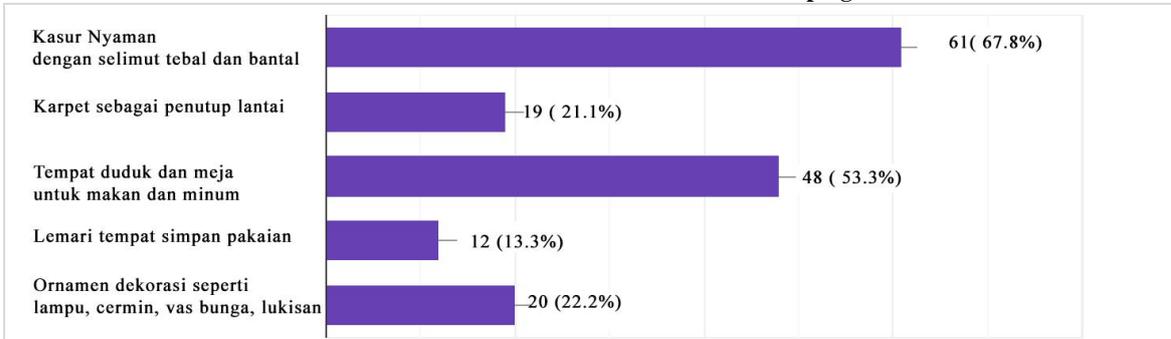
Sumber : Kuesioner Penulis 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh bahwa para responden sebanyak 69% menyetujui bahwa adanya tempat *barbeque* dan api unggun adalah hal yang wajib dalam sebuah unit *glamping*, disusul dengan jendela yang besar untuk melihat pemandangan sebanyak 66.7 % dan sebanyak 39.1% responden mewajibkan adanya kamar mandi di dalam unit *glamping*. Adanya teras yang luas diminati oleh 29.9% responden dan area untuk memasak dipilih oleh 32.2%. Kebutuhan akan ruang dalam yang luas hanya dipilih oleh 20.7% . Berdasarkan data ini, dapat ditarik hipotesis bahwa program ruang dalam unit *glamping* harus disertai dengan kenyamanan aktivitas luar seperti *barbeque* dan api unggun. Kegiatan ini dianggap sebagai kegiatan yang identik dengan berkemah. Peletakan lokasi serta pemilihan material untuk tempat api unggun dan *barbeque* yang diharapkan menjadi pertimbangan dalam perancangan. Kebutuhan bukaan interior yang besar agar leluasa dalam menikmati pemandangan sejalan dengan tujuan *glamping* itu sendiri yaitu merasakan pengalaman dekat dengan alam. Adanya kamar mandi dalam menjadi pilihan program ruang yang diminati karena memberikan kenyamanan serta privasi, selain itu kamar mandi dianggap sebagai sebuah

kemewahan jika bisa dinikmati bersama dengan alam. Hipotesis lainnya adalah ruang dalam yang besar bukan menjadi tujuan para pengguna *glamping*, karena mereka lebih ingin menikmati aktivitas luar.

Untuk mengetahui interior unit *glamping* yang diminati oleh para pengguna *glamping*, para responden diberikan pertanyaan mengenai *furniture* dan aksesoris apa saja yang harus ada dalam interior *glamping* seperti adanya peralatan tidur yang memadai (kasur, selimut, bantal), karpet sebagai penutup lantai, tempat duduk dan meja untuk makan dan minum, lemari, dan ornamen dekorasi lainnya. Hasil dari kuesioner tersebut terlihat pada Grafik 4 dibawah ini.

**Grafik 4. Interior dalam Akomodasi Glamping**



**Sumber : Kuesioner Penulis 2020**

Berdasarkan data pada tabel diatas, didapat bahwa sebagian besar responden (67.8%) setuju bahwa dalam unit *glamping* diharapkan memiliki fasilitas tidur yang baik dan nyaman, seperti adanya kasur, selimut dan bantal. Sebanyak 53.3% responden berpendapat bahwa adanya meja dan kursi untuk makan dan minum menjadi *furniture* yang diperlukan dalam akomodasi *glamping*. Karpet sebagai penutup lantai hanya dipilih oleh 21.1% responden saja, diikuti oleh ornamen dan dekorasi lainnya sebanyak 22.2%. Lemari hanya dipilih oleh 13.3% responden dikarenakan mereka melakukan berkemah dalam waktu yang tidak lama.



**Gambar 2. Interior Akomodasi Glamping**

**Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)**

Hal yang menarik adalah lebih dari sebagian besar responden (4.47) menyetujui bahwa interior yang inovatif tidak hanya menunjang kenyamanan mereka, namun juga akan terlihat menarik untuk dibagikan ke dalam sosial media sosial. Ini dikarenakan karena pada generasi milenial saat ini senang membagikan pengalaman mereka melalui media, sehingga saat *glamping*, mereka akan membuat foto atau konten yang menarik untuk dibagikan melalui cerita atau visual. Hasil ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh penelitian sebelumnya. (Hrgovic & Bonifacic, 2018). Pendapat ini terlihat dari tabel 2 di bawah ini dengan rata-rata dibawah ini.

**Tabel 2. Tren interior dalam Akomodasi Glamping**

Pernyataan	Responden	
	Setuju	Tidak setuju
Saat ini akomodasi glamping harus memiliki desain interior yang nyaman seperti di hotel agar lebih diminati.	4.08	0.92
Akomodasi glamping yang memiliki dekorasi interior yang menarik dapat dijadikan konten foto untuk media sosial	4.47	0.53
Glamping memiliki tema interior yang inovatif akan lebih diminati oleh pengunjung saat ini	4.23	0.77

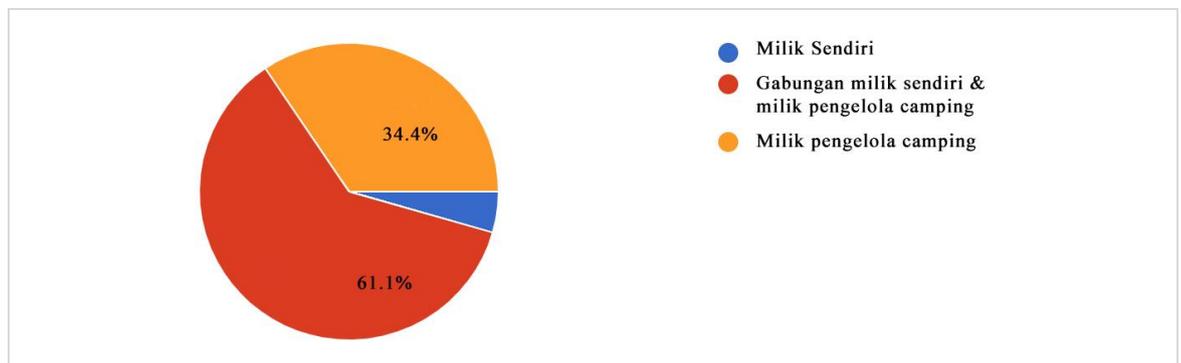
Sumber : Kuesioner Penulis 2020

Berdasarkan keseluruhan data mengenai interior *glamping* diatas, dapat ditarik hipotesis bahwa sebuah akomodasi *glamping* yang diminati diharapkan memiliki fasilitas tidur yang nyaman dan memadai sebagai fasilitas utama, *furniture*, dekorasi dan ornamen lainnya dapat dijadikan pelengkap, namun akan menjadi faktor penarik pengunjung jika didesain dengan baik. Kecenderungan tren generasi milenial yang membagikan pengalaman saat ber-*glamping* melalui media sosial, menjadikan desain interior *glamping* sebagai hal yang harus diperhatikan dan juga turut menjadi faktor penentu ketertarikan pengunjung.

### 3.4 Fasilitas & Peralatan *Glamping*

Untuk mengetahui kebutuhan fasilitas dan peralatan tambahan dalam akomodasi *glamping*, para responden diberikan beberapa pertanyaan seperti kebutuhan akan aktivitas outdoor lainnya, serta peralatan dan servis yang disediakan oleh pengelola *glamping*. Hampir sebagian besar responden 61.1 % membawa peralatan sebagian dari rumah dan disediakan oleh pengelola terutama bagi peralatan yang berat seperti tenda dan peralatan masak. Sedangkan 34.4% menggunakan keseluruhan peralatan dari pengelola dan hanya 4.4% yang menggunakan keseluruhan peralatan dari rumah atau milik sendiri (Diagram 2).

**Diagram 2. Penyediaan Peralatan dalam Akomodasi *Glamping***

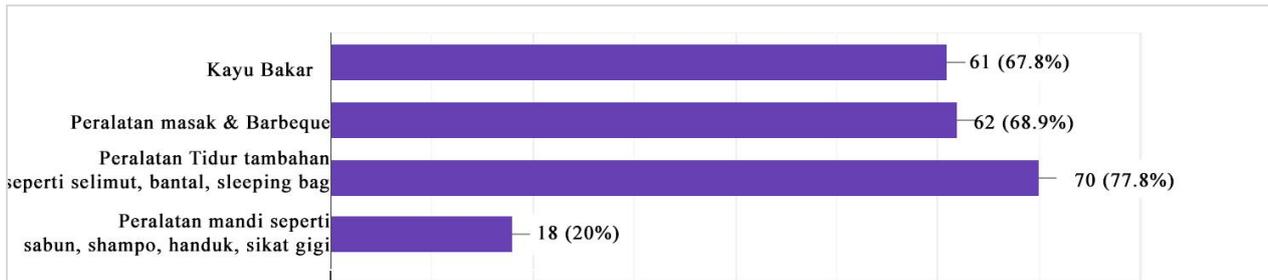


Sumber : Kuesioner Penulis 2020

Kegiatan berkemah yang awalnya harus membawa seluruh peralatan sendiri kini telah mengalami perubahan. Pengelola *glamping* mulai menawarkan kemudahan dan pelayanan seperti penyediaan kayu bakar, penyewaan tenda, dan peralatan masak. Menurut Milohnic & Bonifacic 2019, tren *glamping* ini kemudian membuat pengelola menyediakan keseluruhan persiapan dan peralatan berkemah, sehingga para pengguna *glamping* hanya membawa persiapan seperti akan berlibur atau menginap di hotel.

Untuk mengetahui peralatan tambahan *glamping* yang diharapkan disediakan oleh pengelola, para responden diminta untuk memberikan tanggapan peralatan yang diinginkan, seperti kayu bakar, peralatan masak dan *barbeque*, peralatan tidur tambahan, dan peralatan mandi. Adapun hasil dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada grafik 5.

**Grafik 5. Jenis Peralatan dalam Akomodasi *Glamping* yang diinginkan**

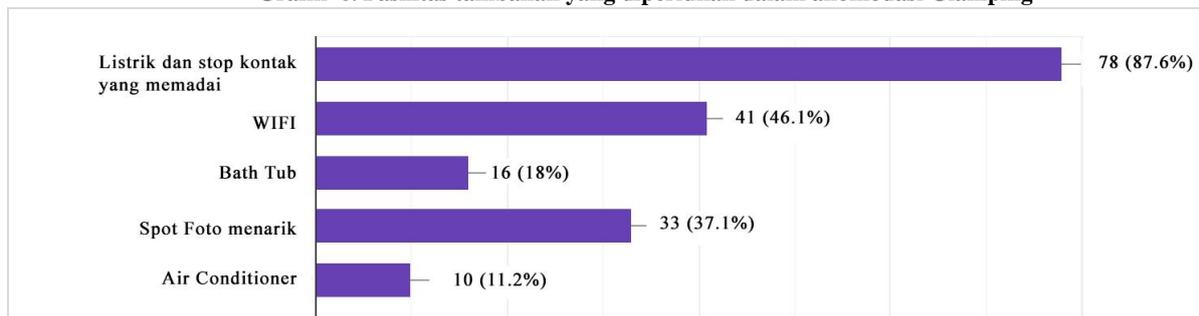


Sumber : Kuesioner Penulis 2020

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa keinginan para pengguna *glamping* lebih untuk mendapatkan peralatan tidur tambahan yang nyaman sebanyak 77.8%, sehingga memaksimalkan kegiatan dalam berkemah. Sebanyak 68.9% responden mengharapkan disediakan peralatannya peralatan masak dan *barbeque*, serta 67.8% lainnya menginginkan kayu bakar. Peralatan mandi hanya dipilih oleh 20% responden karena pada umumnya setiap pengguna memiliki selera yang berbeda dalam hal tersebut.

Selain peralatan yang disediakan, para responden mengemukakan adanya keinginan akan fasilitas tambahan. Dari data Grafik 6 dapat dilihat bahwa kebutuhan akan listrik dan stop kontak yang memadai adalah fasilitas tambahan yang diinginkan oleh lebih dari sebagian besar responden. (87.6%). Sedangkan WIFI menjadi fasilitas tambahan yang diminati nomor dua sebanyak 46.1% diikuti oleh keinginan akan fasilitas tambahan seperti spot foto yang menarik namun tetap sesuai dengan konteks alam. Sedangkan fasilitas seperti *Bathtub* diminati sebanyak 18% dan fasilitas *air conditioner* sebanyak 11.2%. Data ini mengungkapkan bahwa aktivitas *outdoor* pun tidak lepas dari keberadaan teknologi. Fasilitas listrik dan stop kontak yang memadai dipergunakan untuk menghidupkan *gadget*, alat musik, *speaker*, atau memasak.

**Grafik 6. Fasilitas tambahan yang diperlukan dalam akomodasi *Glamping***



Sumber : Kuesioner Penulis 2020

Berdasarkan keseluruhan data diatas, *glamping* direferensikan sebagai sebuah perkembangan akomodasi berkemah dimana terdapat usaha untuk menghadirkan kenyamanan hotel tanpa menghilangkan pengalaman dan juga aktivitas yang umum dilakukan saat berkemah. Rogers, 2013 menyebutkan bahwa *glamping* mengusung konsep “*where nature meets luxury*”, yang menawarkan kenyamanan tinggal di alam terbuka namun dengan fasilitas dan peralatan yang seperti hotel berbintang. Dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa sebuah akomodasi *glamping* diharapkan menyediakan fasilitas dan peralatan *glamping* yang diperlukan dalam memenuhi kenyamanan, namun tidak menghilangkan pengalaman aktivitas berkemah dan menjadikannya sebuah pengalaman berkemah yang menyenangkan. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa *glamping* adalah sebuah “*neo-comfort*” dari aktivitas berkemah, sebagai sebuah bentuk kenyamanan untuk bermalam di ruang luar dengan fasilitas dan perlengkapan yang memadai (Milohnić, Bonifacic & Licul, 2019).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan dan temuan berupa :

1. *Glamping* memiliki karakteristik pengguna (*glamper*) yang didominasi oleh generasi muda, memiliki pendidikan yang baik dan memiliki pekerjaan dengan tingkat perekonomian yang baik.

2. Karakteristik yang diharapkan ada dalam akomodasi *glamping* adalah selain memiliki potensi alam yang baik, diharapkan memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung kenyamanan pengguna. Bentuk arsitektur dan interior yang menarik dan inovatif turut serta menjadi faktor penarik pengguna *glamping*.
3. Fitur dasar dalam akomodasi *glamping* yang tidak berubah hingga saat ini adalah hunian yang berkelanjutan, tidak merusak lingkungan dan temporer untuk alam terbuka. Penggunaan tenda dan tipologi arsitektur *glamping* berbentuk segitiga masih menjadi salah satu karakter utama arsitektur *glamping* yang diminati. Ini dapat dikarenakan karena pengguna *glamping* merasa pengalaman berkemah selalu diidentikkan dengan hunian yang berkelanjutan atau temporer seperti tenda, sehingga jenis *glamping* yang seperti ini seolah tidak menghilangkan karakteristik dalam berkemah itu sendiri.
4. Program ruang interior yang diharapkan dalam akomodasi *glamping* memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas luar seperti *barbeque*, api unggun, dan kegiatan luar lainnya. Ruang dalam yang terlalu luas tidak terlalu diperlukan dalam akomodasi *glamping*, mengingat para pengguna lebih banyak melakukan aktivitas luar.
5. Interior dalam akomodasi *glamping* diharapkan dapat memberikan kenyamanan sesuai standar menginap di hotel dengan fasilitas tidur sebagai hal utama yang harus diperhatikan. Tema interior, dekorasi dan ornamen yang inovatif menjadi hal penunjang untuk menarik minat pengunjung. Hal ini dikarenakan oleh para pengguna *glamping* mempunyai kecenderungan membagikan pengalaman mereka saat melakukan aktivitas *glamping* di media sosial, sehingga interior dan bentuk *glamping* yang menarik akan menjadi nilai tambah bagi akomodasi tersebut.
6. Akomodasi *glamping* diharapkan dapat menyediakan seluruh fasilitas dan peralatan pendukung kegiatan berkemah, sehingga dapat mencapai kenyamanan seperti menginap di hotel. Pengaruh perkembangan teknologi turut menuntut tersedianya WIFI, listrik dan stop kontak yang memadai.

Secara keseluruhan, sebuah akomodasi *glamping* saat ini diharapkan memenuhi kriteria *glamping* yang memiliki potensi alam yang natural dan dijaga dengan baik, arsitektur dan interior yang inovatif, tingkat kebersihan dan kenyamanan yang tinggi, dan peralatan dan fasilitas tambahan yang memadai. Hal yang dasar dalam akomodasi *glamping* adalah bagaimana membuat sebuah kenyamanan maksimal tanpa menghilangkan esensi berkemah itu sendiri. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan ke arah penelitian mendetail mengenai tipologi arsitektur akomodasi *glamping* dan tema interior *glamping* yang menarik minat pengunjung.

## 5. Referensi

- Ahn, C. S. Y. (2015). *Camping and Glamping: The Search for Authenticity*. University of Auckland. <https://books.google.co.id/books?id=-JRrjwEACAAJ>
- Andrey, C., Cabido, J., Galera, H., & Wu, W. (2014). New trends in the outdoor hospitality industry. *Valais: HES-SO Haute École Spécialisée de Suisse Occidentale Valais*, 10.
- Brochado, Ana & Pereira, Cristina. (2017). *Comfortable experiences in nature accommodation: Perceived service quality in Glamping*. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*. 17. 77-83. 10.1016/j.jort.2017.01.005.
- Budiasa, I. M., Suparta, I. K., & Nurjaya, I. W. (2019). *Implementation of Green Tourism Concept on Glamping Tourism in Bali*. 354(iCASTSS), 210–214. <https://doi.org/10.2991/icastss-19.2019.44>
- Cvelić-Bonifačić, J., Milohnić, I., & Cerović, Z. (2017). *Glamping – Creative Accommodation in Camping Resorts: Insights and Opportunities*. November, 101–114. <https://doi.org/10.20867/tosee.04.39>
- Dangel, B. S., & Larocca, M. (2020). *Sleeping Under the Stars in Style : An Overview of Glamping By Stacey Dangel , Michelle LaRocca , and Jonathan Jaeger of LW Hospitality Advisors ®*.
- Licul, I., Vrtodušić Hrgović, A.-M., & Cvelić Bonifačić, J. (2018). *Glamping – New Outdoor Accommodation*. *Ekonomika Misao i Praksa*, 2, 621–639.
- Milohnić, I., Cvelić Bonifačić, J., & Licul, I. (2019). *Transformation of Camping Into Glamping – Trends and Perspectives*. December, 457–473. <https://doi.org/10.20867/tosee.05.30>
- Nadeau, B. L. (2011, June 6). *Glamping': Camping on the Ritz: Lavish five-star amenities-in the outdoors*. *Newsweek*, 157(23).
- Pertiwi, A. R., Yuliani, S., & Purnomo, A. H. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Bumi Perkemahan Kepurun Klaten Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.20961/region.v12i1.12138>

- Rogers, A. (2013). *An Introduction to Glamping 2013: 33 Campsites Offering Innovative Places to Stay*.  
Alan Rogers. <https://books.google.co.id/books?id=8afMMAEACAAJ>
- Sakáčová, K. (2013). *GLAMPING-Nature served on silver platter*. June.  
<https://projekter.aau.dk/projekter/files/76860450/Glamping.pdf> (diakses 28 agustus 2020)